

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang dapat memberikan kesempatan, pengetahuan dan harapan baru pada anak untuk dapat meraih cita-cita yang mereka impikan. Besar kecilnya peluang untuk mendapatkan kesempatan menjadi lebih baik dan meraih kesuksesan dimasa depan tergantung pada kualitas pendidikan yang diperoleh. Pendidikan yang berkualitas tentunya memprioritaskan peningkatan perkembangan anak yang mencakup enam aspek bidang perkembangan diantaranya yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, social emosional, kognitif, bahasa dan yang terakhir seni yang dikembangkan secara maksimal.

Pentingnya tahun-tahun awal atau usia dini dalam mengembangkan seluruh aspek bidang perkembangan anak perlu diketahui karena pada masa dini anak dengan mudah belajar dan menyerap setiap pengalaman yang telah dilaluinya. Pada masa ini otak anak belum terkontaminasi dengan berbagai macam persoalan dan perkembangan otak berkembang pesat pada masa ini. Setiap rangsangan dan stimulasi pendidikan yang diberikan akan direspon dengan baik oleh anak dan anak akan mengingat setiap pengalaman dalam hidupnya. Seperti yang dikemukakan oleh Ali Nugraha:

“ Usia dini merupakan masa yang paling penting dalam mengembangkan setiap aspek bidang perkembangannya, pentingnya tahun-tahun awal kehidupan sudah disadari oleh semua pihak, karena pada usia inilah otak individu berkembang

sangat pesat, bahkan hasil penelitian yang dapat dipercaya, menyatakan bahwa perkembangannya mencapai hingga lebih 50%. Usia dini adalah fase fundamental bagi perkembangan individu yang di sebut juga sebagai *golden age* atau usia emas. Pengalaman-pengalaman yang dijalani anak mungkin akan membentuk pengalaman yang akan di bawa seumur hidupnya”<sup>1</sup>

Semua aspek bidang perkembangan anak harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan anak dalam mewujudkan kreativitas anak.

Kreativitas merupakan suatu perilaku yang harus dikembangkan dan dilatih semaksimal mungkin karena mengingat pentingnya kreativitas yang diperlukan dalam menghadapi setiap masalah dalam kehidupan. perilaku kreatif dapat dilatih melalui pendidikan karena kreativitas bukanlah sesuatu yang bersifat tetap. Anak perlu dilatih untuk berbuat kreatif dalam lingkungan yang nyaman tanpa adanya keterpaksaan untuk dapat mewujudkan semua idea tau gagasan baru mereka. Potensi anak harus digali dan dikembangkan sejak dini melalui dunia pendidikan supaya terbentuk generasi baru yang kreatif dan inovatif demi kemajuan hidup anak dimasa depan.

Perwujudan kreativitas harus diajarkan dan dikembangkan dalam lembaga pendidikan mulai sejak dini sehingga anak memiliki kesiapan dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Guru sebagai fasilitator menghantarkan anak untuk dapat menjadi pembelajar aktif dan kreatif serta mengenalkan pada anak media dan sumber belajar yang dekat dengan

---

<sup>1</sup> Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*, (Bandung, JILSI Foundation), hlm. 20.

anak dan bersifat konkret. Sumber belajar dari lingkungan sekitar anak akan dapat dengan mudah didapat sekaligus dikenali anak seperti bahan yang berasal dari alam baik benda mati maupun benda hidup.

Sistem pembelajaran yang berpusat pada anak sangat membantu perkembangan kreativitas anak, semakin anak diberi banyak kesempatan untuk mencoba sendiri segala sesuatu dalam kegiatan pembelajaran maka semakin banyak pula pengalaman yang didapat oleh anak. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman maka anak dapat menyelesaikan persoalan hidupnya secara sederhana. Guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suasana belajar yang menyenangkan dengan berbagai metode pembelajaran yang baru sehingga membangkitkan minat dan ketertarikan anak untuk ikut aktif didalamnya.

Penelitian akan dilakukan di RA Raden Fatah Podorejo pada kelompok B.1. Peneliti memilih lembaga tersebut karena lembaga tersebut dipercaya masyarakat sekitar dengan kualitas yang bagus. Hal itu dibuktikan dengan status akreditasi B dengan jumlah murid lebih dari seratus anak. lembaga RA Raden Fatah Podorejo memiliki jumlah guru sembilan termasuk peneliti. Delapan guru termasuk kepala sekolah semuanya telah menyelesaikan program studi S 1. Berdasarkan kualitas lembaga tersebut tentunya aspek bidang perkembangan anak sudah dikembangkan secara maksimal dalam membentuk karakter anak. Anak yang memiliki karakter bagus tentunya merupakan tujuan pendidikan dan harapan bagi setiap orang tua.

Hasil pengalaman peneliti selama mengajar empat tahun pada kelompok B.1 sebagai guru pendamping yang terdiri dari 21 anak di RA Raden Fatah Podorejo kreativitas anak dalam kolase masih perlu ditingkatkan lagi karena secara umum masih mulai berkembang. Hal itu terlihat jelas dari hasil karya kolase anak-anak yang di tempelkan pada papan hasil karya kurang menarik dilihat dari sisi bahan dan teknik yang digunakan. Bahan yang di gunakan hanya dari kertas warna saja sehingga anak merasa kurang tertarik untuk berkreasi dengan bahan-bahan yang telah tersedia di kelas tersebut. Sedangkan teknik yang digunakan belum bervariasi. Kreativitas akan berkembang baik jika didukung pula dengan media dan sumber belajar yang unik, menarik dan bervariasi.

Bahan-bahan yang berasal dari alam yang berada dilingkungan sekitar anak lebih menarik perhatian anak karena anak dapat dengan mudah mengenali dan menemukan sendiri bahan –bahan tersebut. Pemanfaatan bahan alam dalam media pembelajaran selain menanamkan nilai-nilai kreativitas yang tinggi pada anak, juga tidak berbahaya dan ramah lingkungan. Bahan alam berupa daun kersen sangat bagus untuk dijadikan bahan utama dalam membuat kolase. Daun kersen selain memiliki bentuk yang unik juga mudah didapatkan di lingkungan sekitar anak. Daun kersen dapat dikreasikan dalam berbagai macam bentuk binatang.

Begitu pula dengan sistim pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru dengan metode ceramah sehingga anak merasa kurang

nyaman dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Anak membutuhkan ruang gerak yang bebas untuk mengekspresikan segala keinginan mereka tanpa adanya tuntutan dari siapapun baik itu dari guru sekalipun. Selama ini masih menggunakan kurikulum lama karena kurikulum baru belum terealisasi disebabkan berbagai keterbatasan sumber belajar dan keterbatasan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013. Melihat kondisi tersebut yang berlangsung sudah cukup lama, maka peneliti akan menerapkan alternatif baru untuk memecahkan masalah tersebut.

Peneliti memilih kolase berbasis saintifik untuk meningkatkan kreatifitas anak kelompok B 1 di RA Raden Fatah Podorejo karena melalui proses kegiatan kolase berbasis saintifik tersebut kreatifitas anak dapat dikembangkan secara maksimal. Anak memperoleh pengalaman baru dalam praktik secara langsung mulai dari mengumpulkan bahan-bahan kolase sampai praktik membuat karya kolase yang menarik. Dengan berbagai teknik kolase meliputi: teknik rekat, teknik lukis dan lain sebagainya, dapat melatih anak untuk terampil dalam menggunakan jari jemari serta melatih anak untuk memunculkan ide-ide baru dan mengaplikasikan imajinasi anak ke dalam sebuah karya kolase yang menarik. Bahan yang digunakan dalam kolase juga ramah lingkungan dan tidak berbahaya. Bahan dari alam berupa daun, pasir, biji-bijian dan lain sebagainya, mudah diperoleh ana di lingkungan sekitar anak.

Kurikulum 2013 sudah tidak lagi menggunakan sistem pembelajaran *teacher centered learning* melainkan *student centered*

*learning* dengan pendekatan saintifik. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan mewujudkan pendidikan nasional, yaitu:

“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana anak dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis dan mengomunikasikan hasil kegiatan belajar yang disebut pendekatan saintifik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan di PAUD, guru perlu memperhatikan cara anak usia dini belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran PAUD. Anak usia dini belajar secara bertahap dengan cara berpikir yang khas. Ia mampu belajar dengan berbagai cara dan ia belajar dari proses interaksi dengan lingkungannya. Pada prinsipnya anak belajar melalui bermain. Hal ini sesuai dengan perkembangan anak, yang menjadikan bermain sebagai kebutuhan anak. Bermain membuat anak menjadi pembelajar aktif dan memungkinkan anak menjadi makin kreatif.<sup>3</sup>

Penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik memungkinkan anak memperoleh nilai penting dalam pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>3</sup> Ali Nugraha dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm. 1.

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang agar anak secara aktif dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Baik terkait diri sendiri, lingkungan atau kejadian melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Anak akan tertarik untuk menyelidiki suatu objek dengan bebas menurut imajinasi mereka sehingga anak akan lebih aktif, kreatif, inovatif dan mampu memecahkan persoalan yang dihadapi secara sederhana.

Pendekatan saintifik berpusat pada anak sehingga anak dapat bereksplorasi dengan bebas dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Saintifik lebih menekankan pada proses dari pada hasilnya karena dengan melalui banyak proses percobaan yang anak lakukan akan terbentuk kreativitas dan pertanyaan-pertanyaan yang tak terduga. Kreativitas akan berkembang baik jika anak lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi dalam pembelajaran dan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan berbagai sumber belajar yang sesuai.

Sistem pembelajaran yang berpusat pada anak dapat mendukung perkembangan kreativitas anak dengan memberi kesempatan seluas-luasnya pada anak untuk dapat mengaplikasikan semua kemampuan mereka dalam berbagai bentuk hasil karya. Semakin banyak anak menggunakan seluruh panca inderanya dalam melakukan berbagai kegiatan maka sudah tentu kreativitas akan berkembang baik. Perilaku kreatif juga dapat diperoleh anak dengan meniru figur dari seorang guru ,

maka dari itu guru yang kreatif secara tidak langsung membuat anak termotivasi untuk menjadi kreatif pula.

Pembelajaran yang sudah tidak berjalan dengan efektif tentu menghambat perkembangan kreativitas anak. Guru hendaknya lebih cepat tanggap melihat kondisi tersebut dan segera mencari solusi dari permasalahan tersebut. Anak tidak dapat belajar dengan baik jika terdapat suasana dan rasa yang kurang nyaman dalam lingkungan belajar, begitu pula media dan sumber belajar yang monoton menjadi salah satu penghambat anak untuk berkreasi. Sudah saatnya metode pembelajaran dimodifikasi sedemikian rupa supaya tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dalam mengembangkan kreativitas anak..

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menerapkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut yaitu menerapkan teknik pembelajaran yang unik, menarik, menyenangkan dan bermakna untuk anak dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kolase dari bahan alam yaitu daun dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik yang mengacu pada kurikulum 2013. Dari identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: kurangnya kreativitas anak dalam kolase dari bahan alam berbasis saintifik pada kelompok B.1 di RA Raden Fatah Podorejo.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan teknik kolase berbasis saintifik pada anak kelompok B.1 di RA Raden Fatah Podorejo?



2. Bagaimana peningkatan kreatifitas anak melalui teknik kolase berbasis saintifik pada anak kelompok B.1 di RA Raden Fatah Podorejo?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan teknik kolase berbasis saintifik anak kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo
2. Mendeskripsikan peningkatan kreatifitas anak melalui teknik kolase berbasis saintifik pada anak kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada tiga:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini memanfaatkan teori kolase berbasis saintifik dan kreativitas dalam pembelajaran anak usia dini.

2. Manfaat bagi sekolah dan guru

Penelitian ini dapat di jadikan panduan dalam proses pembelajaran saintifik di sekolah, guru mendapatkan sumber informasi tentang teknik kolase dari bahan alam melalui pendekatan saintifik dari penelitian ini.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat di jadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya terkait teknik kolase melalui pendekatan saintifik.

#### E. Hipotesis Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah “jika teknik kolase diterapkan melalui pendekatan

saintifik maka kreatifitas anak kelompok B.1 RA Raden Fatah Podorejo meningkat”.

#### F. Definisi Istilah

Perlunya penegasan tentang pengertian istilah-istilah antara lain untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini. Definisi istilah-istilah dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

##### 1. Penegasan konseptual

- a. Teknik kolase berbasis saintifik merupakan sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya seni yang baru.<sup>4</sup> Yang dilakukan secara menyenangkan dan spontan sehingga hal ini memberikan rasa aman secara psikologis pada anak dalam membangun cara berpikir anak agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengomunikasikan hasil pikirnya.<sup>5</sup>
- b. Kreativitas berasal dari kata *kreatif*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Jadi, kreativitas adalah suatu kondisi , sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan

---

<sup>4</sup> Soedarso, 2006: 101 dalam bukunya Syakir Muharrar & Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase, Montaze, Mozaik Sederhana*, ( Esensi, divisi Penerbit Erlangga:2013) hlm. 8.

<sup>5</sup> Ali Nugraha dkk. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm. 2.

hampir tidak mungkin di rumuskan secara tuntas.<sup>6</sup> Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan baru untuk memecahkan masalah yang di hadapi

## 2. Penegasan operasional

- a. Kolase berbasis saintifik merupakan suatu strategi pembelajaran melalui kegiatan menciptakan sebuah karya seni yang unik dengan cara menempelkan bahan tertentu berupa bahan dari alam yaitu bermacam –macam daun melalui pendekatan pembelajaran saintifik yang meliputi beberapa proses belajar yaitu: mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menalar sampai anak mampu mengomunikasikan.
- b. Kreativitas merupakan kemampuan yang menakjubkan dari seseorang dalam menghadapi sekaligus menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya dengan cara yang berbeda dari orang lain pada umumnya dan memiliki banyak ide-ide atau gagasan baru dalam menghasilkan sebuah karya. Kreativitas merupakan suatu perilaku yang memiliki ciri-ciri tertentu dan biasanya akan nampak jika anak melakukan suatu kegiatan lebih cepat atau lebih banyak membuat suatu hasil karya dari anak-anak yang lainnya.

---

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani& Barnawi, *Format PAUD: Konsep Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 98-99.